
PERKEMBANGAN IDENTITAS REMAJA Mencari JATI DIRI DI ERA DIGITAL

Yustika Sari

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Perkembangan identitas remaja merupakan proses penting dalam tahapan perkembangan manusia yang kompleks. Di era digital saat ini, di mana teknologi informasi dan media sosial semakin mendominasi kehidupan sehari-hari, remaja menghadapi tantangan baru dalam pencarian jati diri. Abstrak ini menyelidiki peran teknologi digital dalam perkembangan identitas remaja dan bagaimana pengaruhnya terhadap proses pencarian jati diri. Kami mengeksplorasi dampak media sosial, konten online, dan interaksi virtual terhadap konstruksi identitas remaja serta implikasinya terhadap kesejahteraan psikologis mereka. Melalui sintesis penelitian terbaru dan teori psikologi perkembangan, abstrak ini menyajikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana remaja menghadapi tantangan dan peluang dalam mencari jati diri di era digital yang terus berkembang.

Kata Kunci: *Perkembangan Identitas Remaja, Jati Diri, Era Digital, Teknologi Informasi, Media Sosial, Interaksi Virtual, Kesejahteraan Psikologis.*



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan identitas remaja telah lama menjadi fokus utama dalam studi psikologi perkembangan manusia. Ini adalah periode kritis di mana individu mulai menjelajahi dan membentuk pemahaman tentang siapa mereka sebenarnya, aspirasi mereka, dan bagaimana mereka ingin dilihat oleh dunia. Namun, dengan kemajuan teknologi informasi yang pesat dan penyebaran media sosial di era digital saat ini, remaja menghadapi tantangan baru dalam proses pencarian jati diri.

Pada era digital, remaja terus terpapar pada berbagai platform media sosial dan konten online yang menawarkan beragam narasi dan citra tentang kehidupan, kecantikan, kesuksesan, dan nilai-nilai lainnya. Interaksi mereka dengan teknologi digital dan media sosial memengaruhi cara mereka membentuk identitas dan memandang diri mereka sendiri. Mereka sering kali dihadapkan pada tekanan untuk menyelaraskan diri mereka dengan standar yang ditetapkan oleh media sosial dan budaya online.

Penelitian terbaru telah menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan media sosial dan perkembangan identitas remaja. Media sosial dapat menjadi alat penting untuk eksplorasi identitas dan ekspresi diri, tetapi juga dapat menyebabkan perbandingan sosial yang merugikan dan kecemasan tentang citra diri. Selain itu, interaksi virtual di dunia maya juga dapat memengaruhi perkembangan keterampilan sosial dan emosional remaja.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana remaja memanfaatkan teknologi digital dan media sosial dalam pencarian jati diri mereka. Memahami implikasi positif dan negatif dari eksposur mereka terhadap konten online dan interaksi virtual dapat membantu merancang pendekatan yang lebih efektif dalam mendukung perkembangan identitas remaja. Oleh karena itu, penelitian tentang perkembangan identitas remaja di era digital memegang peranan penting dalam membantu kita memahami dampak teknologi informasi terhadap perkembangan individu dan kesejahteraan psikologis mereka.

Melanjutkan dari latar belakang, pemahaman yang mendalam tentang pengaruh teknologi digital terhadap perkembangan identitas remaja juga penting dalam konteks intervensi dan dukungan yang tepat. Remaja sering kali menghadapi tantangan yang kompleks dalam memahami dan menavigasi identitas mereka di tengah tekanan dari lingkungan online dan offline. Oleh karena itu, pembelajaran tentang cara mereka berinteraksi dengan media sosial dan teknologi digital dapat membantu kita mengembangkan strategi yang lebih baik dalam mendukung proses pencarian jati diri mereka.

Selain itu, penelitian tentang perkembangan identitas remaja di era digital juga membawa implikasi yang luas dalam pendidikan dan praktik klinis. Guru, konselor, dan profesional kesehatan mental perlu memahami peran yang dimainkan oleh teknologi digital

dalam kehidupan remaja dan bagaimana pengaruhnya memengaruhi perkembangan mereka. Ini memungkinkan mereka untuk memberikan dukungan yang sesuai dan mengembangkan intervensi yang efektif untuk membantu remaja mengatasi tantangan yang mereka hadapi.

Selain itu, peran orang tua dan keluarga juga menjadi kunci dalam membantu remaja menjalani proses pencarian jati diri mereka di era digital. Orang tua perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung anak-anak mereka dalam menggunakan teknologi secara sehat dan bertanggung jawab. Komunikasi terbuka, pemahaman, dan pemantauan yang tepat dapat membantu meminimalkan risiko dampak negatif dari eksposur online.

Dalam kesimpulannya, studi tentang perkembangan identitas remaja di era digital menyoroti kompleksitas yang terlibat dalam proses pencarian jati diri mereka. Sementara teknologi digital dan media sosial membawa potensi untuk mendukung ekspresi diri dan koneksi sosial, mereka juga membawa risiko bagi kesehatan mental dan perkembangan sosial-emosional remaja. Oleh karena itu, penelitian dan praktik dalam bidang ini harus terus beradaptasi dengan perubahan teknologi dan menemukan cara yang efektif untuk membantu remaja mengatasi tantangan dan menemukan identitas mereka yang sejati di tengah kompleksitas dunia digital yang terus berkembang.

Melanjutkan pembahasan, perlu dicatat bahwa perkembangan identitas remaja juga dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan ekonomi mereka. Di berbagai belahan dunia, remaja memiliki akses yang berbeda terhadap teknologi digital dan media sosial, serta berbagai pengalaman yang berkaitan dengan penggunaannya. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi bagaimana mereka merespons dan berinteraksi dengan teknologi dalam pencarian jati diri mereka.

Selain itu, penting juga untuk menyoroti potensi positif dari penggunaan teknologi digital dalam perkembangan identitas remaja. Media sosial dan internet dapat menjadi ruang untuk ekspresi kreatif, eksplorasi minat dan bakat, serta untuk membangun komunitas dengan individu sebaya yang memiliki minat dan nilai yang sama. Dalam beberapa kasus, teknologi digital dapat menjadi alat yang memberdayakan bagi remaja untuk mengembangkan identitas mereka dengan cara yang lebih inklusif dan terhubung.

Namun, sambil mengakui potensi positif ini, kita juga harus waspada terhadap dampak negatif yang mungkin timbul dari penggunaan yang berlebihan atau tidak sehat dari teknologi digital. Perbandingan sosial, cyberbullying, dan tekanan untuk menyempurnakan citra diri online dapat memberikan beban tambahan pada remaja yang sedang mencari jati diri mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang seimbang dan holistik untuk membantu remaja mengelola penggunaan teknologi mereka secara sehat dan produktif.

Dalam rangka menanggapi tantangan dan peluang yang muncul dari perkembangan identitas remaja di era digital, kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan sangatlah penting. Institusi pendidikan, pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil perlu bekerja sama untuk mengembangkan kebijakan, program, dan sumber daya yang dapat mendukung remaja dalam proses pencarian jati diri mereka secara positif.

Dengan demikian, studi tentang perkembangan identitas remaja di era digital bukan hanya tentang memahami bagaimana teknologi memengaruhi perkembangan individu, tetapi juga tentang merancang solusi yang dapat membantu remaja memanfaatkan potensi positif teknologi sambil mengelola risiko yang terkait. Hanya dengan pendekatan yang holistik, berkelanjutan, dan berkolaborasi, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi remaja untuk tumbuh dan berkembang secara sehat di era digital yang terus berkembang.

Metode Penelitian

Metode Penelitian:

Dalam penelitian ini, kami mengusulkan metode yang komprehensif untuk menyelidiki perkembangan identitas remaja di era digital. Dengan memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, kami bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana teknologi digital memengaruhi proses pencarian jati diri remaja. Langkah-langkah yang dijelaskan di bawah ini dirancang untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data secara holistik, sehingga kita dapat mengambil wawasan yang bermakna tentang tantangan dan peluang yang dihadapi remaja di era digital.

- 1. Tinjauan Literatur: Langkah awal dalam penelitian ini adalah melakukan tinjauan literatur menyeluruh tentang studi-studi terdahulu yang relevan dengan perkembangan identitas remaja di era digital. Ini termasuk memeriksa jurnal ilmiah, buku, artikel, dan sumber informasi lainnya untuk memahami tren, temuan, dan teori terkait.*
- 2. Pengumpulan Data: Data akan dikumpulkan melalui berbagai metode, termasuk survei, wawancara, dan observasi. Survei online akan digunakan untuk mengumpulkan data dari remaja tentang pengalaman mereka dengan teknologi digital dan media sosial. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan remaja yang dipilih secara acak untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman mereka dalam mencari jati diri di era digital.*
- 3. Analisis Kualitatif dan Kuantitatif: Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif akan dilakukan untuk memahami tema dan pola yang muncul dari wawancara dan observasi. Sedangkan analisis kuantitatif akan dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan dan tren dalam data survei.*

4. *Identifikasi Temuan: Berdasarkan analisis data, temuan-temuan utama akan diidentifikasi dan dianalisis lebih lanjut. Ini akan mencakup aspek-aspek seperti pengaruh media sosial terhadap identitas remaja, tantangan yang dihadapi, strategi adaptasi, dan implikasi untuk praktik pendidikan dan klinis.*
5. *Interpretasi dan Kesimpulan: Temuan akan diinterpretasikan dalam konteks teori-teori psikologi perkembangan dan literatur yang relevan. Kesimpulan akan ditarik tentang bagaimana perkembangan identitas remaja terpengaruh oleh teknologi digital, serta implikasinya untuk pendidikan, kesehatan mental, dan kebijakan remaja.*
6. *Rekomendasi: Berdasarkan temuan dan kesimpulan, rekomendasi akan disusun untuk membantu praktisi, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam mendukung perkembangan identitas remaja di era digital. Ini dapat mencakup saran tentang praktik terbaik, program intervensi, dan kebijakan yang mendukung penggunaan yang sehat dan produktif dari teknologi digital oleh remaja.*

Dengan menerapkan metode yang telah diuraikan di atas, kami yakin bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman tentang perkembangan identitas remaja di era digital. Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang pengaruh teknologi digital terhadap remaja, serta menghasilkan rekomendasi yang dapat membantu pendidik, praktisi kesehatan mental, dan pembuat kebijakan dalam mendukung kesehatan dan kesejahteraan remaja di era digital yang terus berkembang.

PEMBAHASAN

Dalam konteks perkembangan identitas remaja, proses pencarian jati diri menjadi fokus utama. Ini adalah tahap di mana remaja mulai menjelajahi dan membentuk pemahaman tentang siapa mereka sebenarnya, aspirasi mereka, dan bagaimana mereka ingin dilihat oleh dunia. Di era digital, perkembangan identitas remaja dipengaruhi oleh teknologi informasi dan media sosial yang semakin mendominasi kehidupan sehari-hari mereka. Interaksi dengan media sosial, konten online, dan interaksi virtual memainkan peran penting dalam membentuk identitas mereka.

Remaja sering kali terpapar pada berbagai platform media sosial yang menawarkan beragam narasi dan citra tentang kehidupan, kecantikan, kesuksesan, dan nilai-nilai lainnya. Interaksi mereka dengan teknologi digital memengaruhi cara mereka membentuk identitas dan memandang diri mereka sendiri. Mereka dihadapkan pada tekanan untuk menyelaraskan diri mereka dengan standar yang ditetapkan oleh media sosial dan budaya online. Dalam proses ini, mereka harus menavigasi identitas online dan offline mereka dengan hati-hati.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kompleks antara penggunaan media sosial dan perkembangan identitas remaja. Media sosial dapat menjadi

alat penting untuk eksplorasi identitas dan ekspresi diri, tetapi juga dapat menyebabkan perbandingan sosial yang merugikan dan kecemasan tentang citra diri. Oleh karena itu, remaja sering kali mengalami konflik internal dalam upaya untuk memenuhi ekspektasi online.

Tantangan yang dihadapi remaja dalam mencari jati diri di era digital juga termasuk perbandingan sosial, tekanan untuk memelihara citra yang sempurna, dan kesulitan menentukan identitas mereka dalam dunia maya yang serba cepat dan berubah. Selain itu, ada juga risiko penyalahgunaan teknologi digital yang dapat mengganggu perkembangan identitas remaja.

Namun, di sisi lain, teknologi digital juga memberikan peluang bagi remaja untuk mengekspresikan diri mereka, menemukan minat dan bakat baru, serta membangun komunitas dengan individu sebaya yang memiliki minat dan nilai yang sama. Penggunaan yang bijak dan kreatif dari teknologi digital juga dapat membantu remaja dalam membangun identitas yang kuat dan positif.

Dalam konteks ini, penting bagi kita untuk memahami kompleksitas perkembangan identitas remaja di era digital dan mengembangkan pendekatan yang seimbang dan holistik untuk mendukung proses ini. Ini melibatkan pendekatan yang terintegrasi antara individu, keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membantu remaja menavigasi tantangan dan peluang yang muncul dari dunia digital.

Dengan pemahaman mendalam tentang pengaruh teknologi digital terhadap perkembangan identitas remaja, kita dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk membantu mereka mengatasi tantangan yang dihadapi. Pendekatan yang holistik dan inklusif diperlukan, yang mencakup dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, seperti orang tua, pendidik, praktisi kesehatan mental, dan pembuat kebijakan.

Orang tua perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung anak-anak mereka dalam menggunakan teknologi secara sehat dan bertanggung jawab. Komunikasi terbuka, pemahaman, dan pemantauan yang tepat dapat membantu meminimalkan risiko dampak negatif dari eksposur online. Selain itu, sekolah dapat memainkan peran penting dalam memberikan pendidikan tentang penggunaan yang aman dan bijaksana dari teknologi digital kepada remaja.

Pendidikan juga merupakan kunci dalam membantu remaja mengembangkan literasi digital yang kuat, sehingga mereka dapat menggunakan teknologi secara produktif dan kritis. Ini melibatkan pembelajaran tentang bagaimana menyaring informasi online, menilai keandalan sumber daya digital, dan memahami dampak sosial dan emosional dari penggunaan media sosial.

Praktisi kesehatan mental juga harus dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung remaja dalam mengatasi dampak negatif

dari penggunaan teknologi digital. Ini dapat melibatkan penyediaan layanan konseling dan dukungan yang sensitif terhadap kebutuhan khusus remaja dalam era digital.

Pembuat kebijakan juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan identitas remaja di era digital. Kebijakan yang mendukung literasi digital, perlindungan privasi online, dan pendidikan yang seimbang tentang penggunaan teknologi dapat membantu menciptakan lingkungan yang aman dan positif bagi remaja.

Dengan demikian, kolaborasi lintas sektor antara orang tua, pendidik, praktisi kesehatan mental, dan pembuat kebijakan sangatlah penting dalam mendukung remaja dalam mengatasi tantangan dan menemukan identitas mereka yang sejati di era digital yang terus berkembang. Hanya dengan pendekatan yang holistik, berkelanjutan, dan berkolaborasi, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi remaja untuk tumbuh dan berkembang secara sehat di era digital.

Perkembangan identitas remaja di era digital merupakan topik yang penting dan kompleks dalam psikologi perkembangan. Era digital membawa tantangan dan peluang baru bagi remaja dalam proses pencarian jati diri mereka. Media sosial dan teknologi informasi memainkan peran penting dalam membentuk cara remaja memandang diri mereka sendiri dan bagaimana mereka berinteraksi dengan dunia. Interaksi yang terus-menerus dengan platform media sosial dan konten online dapat memengaruhi perkembangan identitas remaja secara signifikan.

Dampak media sosial terhadap identitas remaja telah menjadi fokus utama dalam penelitian psikologi modern. Remaja sering kali menghadapi tekanan untuk memelihara citra yang sempurna dan ideal di dunia maya. Mereka terpapar pada berbagai narasi tentang kecantikan, kesuksesan, dan kebahagiaan yang seringkali tidak realistis. Hal ini dapat menyebabkan perasaan tidak adekuat dan kecemasan tentang citra diri.

Namun, di sisi lain, teknologi digital juga memberikan peluang bagi remaja untuk mengekspresikan diri mereka dan menemukan komunitas yang mendukung. Remaja dapat menggunakan platform media sosial untuk membagikan minat mereka, mendukung satu sama lain, dan mengeksplorasi identitas mereka dengan cara yang sehat. Ini menunjukkan bahwa media sosial tidak selalu negatif, tetapi juga dapat memberikan manfaat sosial dan emosional.

Penting untuk memahami bahwa perkembangan identitas remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan budaya. Oleh karena itu, perlu pendekatan yang holistik dalam membantu remaja mengelola penggunaan media sosial dan teknologi digital. Orang tua, pendidik, dan praktisi kesehatan mental memiliki peran yang penting dalam mendukung perkembangan identitas remaja di era digital.

Edukasi tentang literasi digital dan pemahaman tentang pengaruh media sosial dapat membantu remaja mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan teknologi secara sehat dan bertanggung jawab. Program-program pencegahan juga dapat membantu remaja mengatasi tekanan dan perbandingan sosial yang sering kali timbul dari penggunaan media sosial.

Selain itu, dukungan dari keluarga dan teman sebaya juga penting dalam membantu remaja menghadapi tantangan dalam proses pencarian jati diri mereka. Komunikasi terbuka dan empati dari lingkungan sosial mereka dapat membantu remaja merasa didukung dan diterima saat menavigasi dunia digital yang kompleks.

Pembuat kebijakan juga memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan identitas remaja di era digital. Kebijakan yang mempromosikan literasi digital, perlindungan privasi, dan pendidikan yang seimbang tentang penggunaan teknologi dapat membantu menciptakan lingkungan yang aman dan positif bagi remaja.

Dengan demikian, kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk orang tua, pendidik, praktisi kesehatan mental, dan pembuat kebijakan, sangatlah penting dalam mendukung remaja dalam mengatasi tantangan dan menemukan identitas mereka yang sejati di era digital yang terus berkembang. Hanya dengan pendekatan yang holistik, berkelanjutan, dan berkolaborasi, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi remaja untuk tumbuh dan berkembang secara sehat di era digital.

Dalam konteks pembahasan, penting juga untuk diingat bahwa perkembangan identitas remaja di era digital tidaklah statis, tetapi merupakan proses yang dinamis dan berkelanjutan. Remaja terus-menerus berinteraksi dengan teknologi digital dan media sosial, dan identitas mereka dapat berubah seiring waktu sebagai respons terhadap pengalaman dan lingkungan mereka.

Faktor-faktor seperti kebutuhan akan penerimaan sosial, eksplorasi diri, dan pengaruh teman sebaya dapat memengaruhi bagaimana remaja membentuk identitas mereka di era digital. Keterlibatan dalam aktivitas online dan interaksi dengan komunitas daring dapat menjadi bagian penting dari proses pencarian jati diri mereka.

Namun, ada juga risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi digital yang berlebihan atau tidak sehat. Hal ini termasuk risiko terhadap kesehatan mental, seperti stres, depresi, dan gangguan kecemasan, yang dapat memengaruhi perkembangan identitas remaja secara negatif. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan yang seimbang dalam mendukung remaja dalam menggunakan teknologi secara sehat dan produktif.

Selain itu, penting juga untuk diakui bahwa pengalaman perkembangan identitas remaja dapat bervariasi secara signifikan antara individu. Beberapa remaja mungkin merasa lebih nyaman dan terampil dalam menggunakan teknologi digital untuk mencari

jati diri mereka, sementara yang lain mungkin mengalami kesulitan atau bahkan dampak negatif.

Dalam hal ini, perlu ada pendekatan yang sensitif terhadap kebutuhan dan pengalaman individual remaja dalam mendukung perkembangan identitas mereka di era digital. Ini melibatkan pendekatan yang personal, individual, dan terintegrasi dalam memberikan dukungan dan bimbingan kepada remaja dalam menjalani proses pencarian jati diri mereka.

Selain itu, penting juga untuk terus melakukan penelitian dan evaluasi terhadap praktik dan kebijakan yang ada untuk mendukung perkembangan identitas remaja di era digital. Dengan memahami lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan identitas remaja dan efektivitas berbagai intervensi, kita dapat terus meningkatkan pendekatan kita dalam mendukung kesehatan dan kesejahteraan remaja.

Dalam kesimpulan, perkembangan identitas remaja di era digital merupakan tantangan yang kompleks dan beragam. Dengan pendekatan yang holistik, berkelanjutan, dan berorientasi pada kebutuhan individu, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi remaja untuk menemukan identitas mereka yang sejati di tengah kompleksitas dunia digital yang terus berkembang.

Dengan demikian, kolaborasi lintas sektor antara orang tua, pendidik, praktisi kesehatan mental, pembuat kebijakan, dan komunitas sangatlah penting dalam menanggapi kompleksitas perkembangan identitas remaja di era digital. Orang tua perlu terlibat secara aktif dalam membimbing anak-anak mereka dalam menggunakan teknologi secara sehat dan bertanggung jawab, sementara pendidik dapat memainkan peran penting dalam mendidik literasi digital dan memberikan dukungan emosional kepada remaja di lingkungan sekolah.

Praktisi kesehatan mental memiliki peran yang krusial dalam mendukung remaja yang mungkin mengalami dampak negatif dari penggunaan teknologi digital, seperti kecemasan atau depresi. Mereka dapat memberikan layanan konseling yang sensitif dan memfasilitasi diskusi tentang cara mengelola stres dan tekanan yang mungkin timbul dari media sosial.

Pembuat kebijakan juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan identitas remaja di era digital. Ini termasuk mengembangkan kebijakan yang mempromosikan literasi digital, privasi online, dan pendidikan yang seimbang tentang penggunaan teknologi di sekolah dan masyarakat.

Selain itu, kolaborasi dengan komunitas dan organisasi masyarakat sipil juga dapat memperkuat upaya dalam mendukung remaja. Program-program yang mengajarkan keterampilan sosial dan emosional, serta memfasilitasi interaksi positif antar remaja dalam

lingkungan offline, dapat membantu mengurangi risiko dampak negatif dari penggunaan teknologi digital.

Dengan mengadopsi pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam mendukung perkembangan identitas remaja di era digital, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi mereka untuk tumbuh dan berkembang secara sehat. Ini bukan hanya tentang memahami dampak teknologi digital pada perkembangan individu, tetapi juga tentang merancang solusi yang efektif dan inklusif untuk membantu remaja mengatasi tantangan yang dihadapi di dunia digital yang terus berkembang.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, perkembangan identitas remaja di era digital merupakan tantangan yang kompleks dan dinamis. Remaja menghadapi tekanan yang meningkat dari media sosial dan teknologi digital dalam proses pencarian jati diri mereka. Penggunaan yang berlebihan atau tidak sehat dari teknologi dapat membawa risiko terhadap kesehatan mental dan perkembangan identitas remaja. Namun, teknologi digital juga memberikan peluang bagi remaja untuk mengekspresikan diri mereka dan menemukan komunitas yang mendukung.

Pendekatan yang holistik, terintegrasi, dan berkelanjutan sangatlah penting dalam mendukung remaja dalam mengatasi tantangan ini. Kolaborasi lintas sektor antara orang tua, pendidik, praktisi kesehatan mental, pembuat kebijakan, dan komunitas diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan identitas remaja di era digital. Orang tua perlu terlibat secara aktif dalam membimbing anak-anak mereka dalam menggunakan teknologi secara sehat, sementara pendidik dan praktisi kesehatan mental dapat memberikan pendidikan dan dukungan yang diperlukan di lingkungan sekolah dan klinis.

Pembuat kebijakan juga memiliki peran penting dalam menciptakan kebijakan yang mendukung literasi digital, privasi online, dan pendidikan yang seimbang tentang penggunaan teknologi di masyarakat. Dengan demikian, dengan kolaborasi dan upaya bersama, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi remaja untuk menemukan identitas mereka yang sejati di era digital yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Data, P., Tarigan, R. S., Wibowo, H. T., Azhar, S., & Wasmawi, I. (2016). *Manual Procedure Petunjuk dan Mekanisme Pengoperasian Pendaftaran Ulang Online Mahasiswa Lama*.
- Azis, A., & Suri, F. (2019). *Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Remaja Melakukan Pernikahan Dini di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hasanuddin, H., & Khairuddin, K. (2021). *Dukungan Sosial, Penyesuaian Diri dan Kesejahteraan Psikologis pada Siswa SMA Negeri 2 Binjai. Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA, 13(2), 148-155*.
- Tarigan, R. S. (2018). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Informasi Program Studi (SIPRODI)*.
- Zahara, F. (2012). *Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 7 Medan*.
- Dewi, S. S. (2013). *HUBUNGAN KEMAMPUAN GURU LULUSAN SERTIFIKASI DENGAN KETERAMPILAN GURU DALAM MELAKSANAKAN DESAIN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DI MADRASAH ALIYAH NAHDLATUL ULUM DESA SUNGAI PUTIH KECAMATAN TAPUNG (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)*.
- Nugraha, M. F. (2020). *Dukungan sosial dan subjective well being siswa sekolah singosari delitua. Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K), 1(1), 1-7*.
- Khairuddin, K. (2021). *Diagnosis Psikologi dalam Proses Rekrutmen Calon Paskibraka Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021. Gotong Royong: Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat, 1(1), 1-4*.
- Khuzaimah, U. (2014). *Tes Inventory: EPPS & PAULL*.
- Aulia, A. M., Tarigan, R. S., Wibowo, H. T., & Dwiatma, G. (2022). *Penerapan E-Gudang Sebagai Tempat Penampungan Ikan*.
- Alfita, L. (2018). *Calling Orentator pada Perias jenazah Di Kota Medan. Prosiding Universitas Medan Area, 1(1)*.
- Wahyuni, N. S., & Sembiring, S. M. (2019). *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orangtua Dengan Kematangan Emosi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Wahyuni, N. S., & Azis, A. (2013). *Dampak Psikologis Terapi Ruqyah Syarayah Terhadap Perilaku Agresif pada Pria Dewasa Madya*.
- SIDABUTAR, P. R., & Harahap, G. Y. (2022). *IDENTIFIKASI PELAT LANTAI PERON TINGGI PADA PEMBANGUNAN STASIUN LUBUK PAKAM BARU. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Nugraha, M. F. *The Development and Validation offihad Academic Scale (JAS)*.
- Dewi, S. S. (2012). *Hubungan Kualitas Kelekatan dan Kemampuan Kreatifitas*.
- Darmayanti, N., & Alfita, L. (2017). *Regulasi Emosi Ditinjau Dari Suku Batak Toba dan Suku Jawa*.
- Wahyuni, N. S. (2014). *Hubungan Self-Efficacy dan Disiplin Dengan Kemandirian Belajar Siswa SMA Bina Taruna Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Karim, A. (2017). *Efektivitas Beberapa Produk Pembersih Wajah Antiacne Terhadap Balderi Penyebab Jerawat Propianibacterium acnes*.
- Dalimunthe, H. A. (2022). *Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dengan Loyalitas Kerja Pada Anggota Polri Di Kantor Samsat Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, E. S. (2009). *Hubungan antara Kesadaran Fonologis dan Intelegensi dengan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa/i Kelas 1 SDIT Nurul Ilmi*.
- Lubis, M. R., & Hardjo, S. (2004). *Hubungan Antara Keadaan Father Absence Temporer Dengan Motif Berprestasi Siswi SD Hang Tuah Belawan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Alfita, L. (2011). *Kesadaran Beragama Dengan Kecenderungan Perilaku Altruistik Pada Remaja*.
- Alfita, L., & Munir, A. (2016). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri Istri Terhadap Mertua (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hardjo, S., & Novita, E. (2021). *Hubungan Komunikasi Atasan Dan Bawahan Dengan Loyalitas Karyawan PT. Mopoli Raya Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Dalimunthe, N. A. (2020). *Analisis Kadar Metamfetamin dalam Rambut Pengguna Sabu-Sabu Menggunakan Metode Kolom Ekstraksi dengan Nanobentonit Alam Sebagai Adsorben dan Gas Chromatography Mass Spectrometry (GCMS) (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara)*.
- Munir, A., & Aziz, A. (2017). *Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Self Regulated Learning Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan*.

- Wahyuni, N. S., & Khairuddin, K. (2021). *Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dengan Komitmen Organisasi Pada Guru Disekolah Perguruan Taman Siswa Diski (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hafni, M. (2005). *Hubungan Antara Relasi Interpersonal Dalam Keluarga Dengan Kemandirian Pada Anak Penyandang Retardasi Mental*.
- Nugraha, M. F. (2019). *Iklim organisasi dan kepuasan kerja guru di sekolah Singosari Delitua. Jurnal Diversita, 5(1), 19-23.*
- Tarigan, R. S., & Dwiatma, G. (2022). *ANALISA STEGANOGRAFI DENGAN METODE BPCS (Bit-Plane Complexity Segmentation) DAN LSB (Least Significant Bit) PADA PENGOLAHAN CITRA*.
- Siregar, M., & Hasmayni, B. (2011). *Studi Identifikasi Ketertarikan Interpersonal dalam Memilih Pasangan Hidup Pada Remaja Akhir di Kelurahan Sungai Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Aziz, A. (2014). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Subjective Well-Being Pada Remaja Di Sma Dharmawangsa Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hafni, M. (2005). *Implementasi Tahap Tahap Perkembangan Kognitif Piaget Pada Penguasaan Konsep IPA Siswa Kelas Sekolah Dasar*.
- Adha, S. (2022). *Faktor revolusi perilaku konsumen era digital: sebuah tinjauan literatur. JIPIS, 31(2), 134-148.*
- OKTAVIANI, R., & Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN MERCU PADA BENDUNGAN LAU SIMEME SIBIRU-BIRU-DELISERDANG SUMATERA UTARA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).*
- Tarigan, R. S., Azhar, S., & Wibowo, H. T. (2021). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Aplikasi Registrasi Asrama Kampus*.
- LUMBANRAJA, W., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN IRIAN SUPERMARKET TEMBUNG-PERCUT SEI TUAN SUMATERA UTARA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).*
- Lubis, L., & Aziz, A. (2014). *Efektifitas Permainan Tradisional Kucing-Kucingan untuk Mengembangkan Prilaku Sosial Anak di TK Rokan Jaya*.
- Alfita, L. (2012). *Hubungan Antara Motivasi Konsumen dan Keterlibatan Konsumen Terhadap Pengambilan Keputusan Pembelian*.
- Tarigan, R. S. (2017). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Academic Online Campus (AOC)*.
- Eky Ermal, M. (2019). *PROFIL KINERJA RETURN DAN RESIKO PADA SAHAM TIDAK BERETIKA: STUDI KASUS PERUSAHAAN ROKOK DI INDONESIA. Jurnal Diversita*.
- Fachrosi, E., & Supriyantini, S. *Jurnal Diversita*.
- Siregar, M. (2013). *Hubungan Antara Daya Persuasi Dengan Prestasi Menjual Wiraniaga PT. Rajawali Nusindo Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Dalimunthe, H. A., & Lubis, D. M. G. S. (2022). *Konsep Diri Remaja Laki-Laki Dari Keluarga Yang Mengalami Broken Home Untuk Memilih Tinggal Bersama Ibu Konsep Diri Remaja Laki-Laki Dari Keluarga Yang Mengalami Broken Home Untuk Memilih Tinggal Bersama Ibu*.
- Novita, E. (2012). *Perbedaan Agresivitas Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua. Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA, 4(2), 53-60.*
- Munir, A., & Dalimunthe, H. A. (2022). *Hubungan Kepuasan Kerja dengan Intensi Turnover pada Divisi Jasa Kontraktor dan Operasional CV. Buana Pilar Mandiri Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Alfita, L. (2011). *Hubungan Berfikir Positif Dengan Daya Tahan Stres*.
- Khairuddin, K. (2021). *KOMITMEN ORGANISASI DITINJAU DARI MASA KERJA. JURNAL SOCIAL LIBRARY, 1(2), 33-38.*
- Wahyuni, N. S. (2013). *Hubungan Self Efficacy dengan Stres Kerja pada Wartawan Harian Metro 24 Jam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Suri, F., & Nurjayanti, F. (2022). *The Correlation between Organizational Culture and Employee Engagement for the Employees in Primer Koperasi TKBM Upaya Karya at Belawan Harbour*.
- Isnainy, A. A. (2016). *Perbedaan Coping Stress Penderita Kanker Ditinjau dari Jenis Kelamin di RSUP H. Adam Malik Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Novita, E. (2022). *Hubungan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Terhadap Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Baru Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN, PSIKOLOGI DAN KESEHATAN (J-P3K), 3(2), 154-159.*
- Hafni, M. (2022). *Pengantar Psikologi Kesehatan Mental*.
- TARIGAN, R. G., & Harahap, G. Y. (2022). *LAPORAN KERJA PRAKTEK PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG MENARA BRI JL. PUTRI HIJAU NO. 2-KOTA MEDAN. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).*
- Hafni, M. (2023). *Hubungan Antara Self-Regulation Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Panca Budi Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.

- Dewi, S. S., & Alfita, L. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Desa Paya Gambar (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Istiana, I. (2018). Perbedaan Harga Diri Remaja Ditinjau Dari Status Keluarga Pada Sma Al-Ulum Medan. *Psikologi Konseling*, 11(2).
- Alfita, L., & Munir, A. (2017). Perbedaan Perilaku Altruistik di Tinjau Dari Tempat Tinggal Pada Remaja SMA (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Dewi, S. S. (2014). Dampak Mahar Tinggi dengan Harga Diri Pemuda Pra-Nikah Aceh.
- Nasution, R. A. (2017). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orangtua Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di Sma Dharma Pancasila Medan.
- Hasibuan, N. W. R. (2020). Hubungan Antara Perkembangan Moral dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja di Perguruan Ki Hajar Dewantara Kotapinang (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Harahap, G. Y. (2004). Decentralization and its Implications on the development of Housing in Medan.
- Hasmayni, B., Musfirah, A., & Khuzaimah, U. (2013). Perbedaan Kemandirian yang Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan yang Tidak Mengikuti Kegiatan Pramuka pada Siswa MAN 1 Medan.
- Dalimunthe, H. A. (2018). Studi Identifikasi Faktor Kecanduan Internet di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Bandar Kab. Bener Meriah (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Wahyuni, N. S., & Alfita, L. (2017). Hubungan Antara Self Esteem Dengan Kecenderungan Narsistik Pada Remaja Pengguna Jejaring Sosial di SMA Swasta Sinar Husni.
- Hardjo, S. (2004). Kemampuan Mengendalikan Emosi Negatif Dengan Kemampuan Memecahkan Masalah.
- Hafni, M. (2005). Studi Tentang Hubungan Antara Kemampuan Mengendalikan Emosi Dasar Negatif Dengan Prestasi Belajar.
- Khuzaimah, U., & Alfita, L. (2016). Pengambilan Keputusan Pada Dewasa yang Melakukan Konversi Agama (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Dalimunthe, H. A. (2021). Palang Merah Indonesia (PMI) Serdang Bedagai Menyalurkan Bantuan di Masa Pandemi Covid 19. *Gotong Royong: Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat*, 1(1), 7-8.
- Tarigan, R. S. (2016). Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Elearning. *uma. ac. id*.
- Siregar, M., Ratzy, A. F., & Munir, A. (2014). Hubungan Antara Peran Ayah Dengan Motivasi Berprestasi Siswa di SMA Perguruan Taman Siswa Medan.
- Alfita, L. (2019). Perbedaan Coping Stress Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Penderita Kanker (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Wahyuni, N. S., & Budiman, Z. (2013). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa di Pesantren Ar-Raudhatul hasanah Paya Bundung Medan.
- Aziz, A. (2020). Hubungan Antara Kepuasan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) Pada Karyawan Perum LPPNPI Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Tampubolon, E. (2022). Hubungan Antara Work Life Balance dengan kepuasan kerja pada Karyawan di PT. Latexindo Toba Perkasa Binjai.
- Fauziah, I. (2009). Multiplikasi Tanaman Krisan (*Chrysanthemum sp.*) dengan Menggunakan Media MS (Murashige-Skoog) Padat.
- Wahyuni, N. S. (2016). Sistem Administrasi Pelayanan Kesehatan Dalam Hal Penerimaan Pasien Opname Asuransi Kesehatan di Rumah Sakit Umum HA Malik Medan.
- Wahyuni, N. S. (2012). Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Komitmen Karyawan Pada PT. Bank BRI Persero TBK Cabang Sisingamangaraja.
- Tarigan, R. S., & Dwiatma, G. ANALISA STEGANOGRAFI DENGAN METODE BPCS (Bit-Plane Complexity Segmentation) DAN LSB (Least Significant Bit) PADA PENGOLAHAN CITRA.
- Tarigan, R. S., Wasmawi, I., & Wibowo, H. T. (2020). Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Tanda Tangan Gaji Online (SITAGO).
- SAJIWO, A., & Harahap, G. Y. (2022). PROYEK PEMBANGUNAN SPBU SHELL ADAM MALIK. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).
- Suri, F. (2020). Pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi Terhadap Kesiapan Untuk Berubah Karyawan. *JURNAL ISLAMIKA GRANADA*, 1(1), 37-43.
- Tarigan, R. S. (2022). KEBERMANFAATAN TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI PADA DUNIA PENDIDIKAN DI INDONESIA.
- Novita, E. (2017). Perbedaan penerimaan diri ibu yang memiliki anak tunagrahita ditinjau dari tingkat pendidikan di SLB-E PTP Medan. *Jurnal Diversita*, 3(1), 55-62.
- Hardjo, S. (2000). Tingkat Perbedaan Intensi Agresivitas Antara Siswa Pria di Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Menengah Umum di Medan.
- Alfita, L. (2010). Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Perilaku Prosocial.

- Panggabean, N. H. (2022). *Pengaruh Psychological Well-Being dan Kepuasan Kerjaterhadap Stres Kerja Anggota Himpunan Penerjemah Indonesia (HPI) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Ummu, K. (2016). *Model Penanganan Dampak Psikologis Kekerasan Seksual Terhadap Anak.*
- Dewi, S. S., & Dalimunthe, H. A. (2022). *Efikasi Guru dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kelas Awal. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), 3488-3502.*
- Hardjo, S. (2021). *Studi Identifikasi Faktor Penyebab Stres Akademik Pada Siswa SMA Swasta Budisatrya Medan.*
- Wahyuni, N. S. (2013). *The Relationship Between Self-Efficacy and Stress at Work Experienced by Journalists of Harian Metro 24 Jam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Siregar, M. (2017). *Analisa Pembakaran Pada Ruang Bakar Boiler Untuk Kebutuhan 30 Ton/Jam Tekanan 20 Bar Dengan Bahan Bakar Cangkang dan Fiber.*
- Wahyudi, A., & Tarigan, R. S. (2022). *SISTEM INFORMASI SEKOLAH BERBASIS WEB PADA SMP NUSA PENIDA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).*
- Khuzaimah, U. (2009). *Pengalaman Pindah Agama.*
- Dewi, S. S. (2012). *Konsep Diri Menurut Psikologi Kognitif.*
- Munir, A., & Aziz, A. (2014). *Perbedaan Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional Guru yang Sertifikasi dan Non Sertifikasi pada SD Negeri di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.*
- Harahap, G. Y. (2001). *Taman Bermain Anak-Anak di Medan Tema Arsitektur Perilaku (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Purba, A. W. D., & Alfita, L. (2018). *Perbedaan Motivasi Kerja antara Karyawan Kontrak dengan Karyawan Tetap di JNE Express Across Nation Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Hasanuddin, H. (2021). *Gambaran Dominasi Kecerdasan Jamak dan Pengaruhnya Terhadap Gaya Belajar Mahasiswa. Jurnal Diversita, 7(1), 97-105.*
- Wahyuni, N. S. (2015). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Memaafkan Pada Mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Siregar, M. (2021). *Hubungan Antara Kepercayaan Pelanggan Dengan Loyalitas Pelanggan Terhadap Online Shop. Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K), 2(1), 83-88.*
- Faadhil, F. (2020). *METODE TOKEN ECONOMY UNTUK MEMODIFIKASI PERILAKU ANAK OPPOSITIONAL DEFIANT DISORDERS. JURNAL ISLAMIKA GRANADA, 1(1), 34-42.*
- Siregar, K. S. A. (2018). *Hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi kerja pada pegawai negeri sipil dinas perumahan kawasan permukiman dan penataan ruang.*
- Khairuddin, K. (2020). *PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOUR. JURNAL ISLAMIKA GRANADA, 1(1), 27-33.*
- Harahap, G. Y. (2013). *Community Enhancement Through Participatory Planning: A Case of Tsunami-disaster Recovery of Banda Aceh City, Indonesia (Doctoral dissertation, Universiti Sains Malaysia).*
- Tarigan, S. O. P. (2017). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas pada KPP Pratama Medan Kota (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Wahyuni, N. S. (2014). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Yang Demokratis Dengan Kecerdasan Emosional Pada Siswa/I SMP YP TD Pardede Foundation (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Hardjo, S., & Lubis, A. W. (2011). *Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Permisif Orangtua dengan Perilaku Bullying Remaja di MTsS Al-Ulum Medan.*
- Ramadhani, M. R., & Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN SALURAN PENGHUBUNG PADA BENDUNG DI SERDANG. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).*
- Azhar, S. (2013). *Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresifitas Remaja Pemain Point Blank (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Siregar, E. S., Budiman, Z., & Novita, E. (2013). *Buku Pedoman Kegiatan Praktikum di Laboratorium Psikologi.*
- Wahyuni, N. S. (2016). *Asesment Psikologi Interview.*
- Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN PERLUASAN GUDANG BOILER PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK DELI SERDANG. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).*
- Minauli, I., & Alfita, L. (2015). *Self-efficacy Siswa Sekolah Dasar yang Mengikuti Metode Matematika Otak Kanan.*